

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Perilaku, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

A.1 Perilaku

Perilaku menurut dari kamus besar indonesi (KBBI) adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, membaca dan sebagainya. Sedangkan Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan.

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas beberapa sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial.

A.2 Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang di kemukakan seseorang yang merupakan hasil dari pengetahuan. Hal ini dapat terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, pemicuan, rasa, melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003).

Dalam pengetahuan ada 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya. Termasuk mengingat Kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh rangsangan yang telah diterima

2. Memahami (*comprehension*)

Yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

(1). Aplikasi (*application*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya

(2). Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

(3). Sintesis (*synthesis*)

Merupakan sesuatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

(4). Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Faktor Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor, baik internal maupun eksternal Menurut Notoatmodjo (2007).

a. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (menurut Notoatmodjo 2008)

b. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Almatsier, 2010)

c. Umur

Umur lama waktu atau ada (sejak di lahirkan). Menurut Notoatmodjo (2010), umur merupakan periode periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang di miliki.

d. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang terjadi perantara dalam menyampaikan informasi yang di peroleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang di miliki. Media informasi untuk komunikasi masa terdridari media cetak yaitu surat kabar, majalah, buku, media cetak yaitu radio, tv, filem dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010)

e. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sehari-hari yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhannya, bila kita ingin melihat pekerjaan mayoritas dari ibu karena kemungkinan Sebagian ibu bukanlah pekerja yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap sosial ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anaknya (Notoatmodjo, 2010).

A.3 Sikap

Pengertian sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo 2003) sedangkan menurut Widayatun, 1999, sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Dari berbagai Batasan tentang sikap dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi

hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu.

A.4 Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu Tindakan (*overt behaviour*) untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adanya fasilitas. Tingkat-tingkat dari Tindakan yaitu:

- a) Presepsi yaitu mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan Tindakan yang akan di ambil
- b) Respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh
- c) Mekanisme yaitu apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan
- d) Adaptasi yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan cara mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

B. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Slamet (2013:152) sampah ialah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat.

B.1 Pengertian Sampah Rumah Tangga.

Menurut Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan

sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga ini adalah sampah yang mudah membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lainnya.

B.2 Jenis-Jenis Sampah

Menurut Gelbert dkk dalam Sujarwo, dkk (2014:5-6) sampah dapat dikelompokkan berdasarkan asalnya, sampah padat digolongkan sebagai:

- 1) Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik diantaranya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah dan ranting.
- 2) Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam, dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan sampah keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat terurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

B.3 Sumber Sampah

Sumber-Sumber Sampah yaitu:

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*) sampah
Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan ini
terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga
yang sudah dipakai dan dibuang, seperti: sisa-sisa makanan baik
yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa
kertas, plastik, daun, dan sebagainya, daun- daun dari kebun atau
tanaman.
2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum Sampah ini berasal
dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempattempat hiburan,
terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa:
kertas, plastik, botol, daun, dan srbagainya.
3. Sampah yang berasal dari perkantoran Sampah dari perkantoran
baik perkantoran pendidikan, perdagangan, perusahaan dan
sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip,
dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering dan mudah
terbakar (*rubbish*)
4. Sampah yang berasal dari jalan raya Sampah ini berasal dari
pembersih jalan, yang umumnya terdiri dari kertas-kertas, kardus-
kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil
kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik dan sebagainya.
5. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wates*) Sampah ini
berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari
pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses
produksi, , misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, logam,
plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.
6. Sampah yang berasal dari pertambangan Sampah ini berasal dari
daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha
pertambangan, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa
pembakaran (arang), dan sebagainya.

B.4 Cara Pemilahan sampah

Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga. Menyiapkan wadah terpisah (sedikitnya dua wadah) untuk sampah organik dan sampah an-organik. Jenis wadah dapat disesuaikan dengan keadaan, bisa ember plastik, plastik/kantong khusus sampah, kantong kresek yang penting diberi tanda setiap wadah.

Tahap pemilahan yang lebih maju dilakukan dengan memilah sampah berdasarkan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah yang telah dipilah dapat mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat, sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai (Permen PU No. 03/PRT/M/2013).

B.5 Pengumpulan dan pengangkutan

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga dan instansi yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu masyarakat harus membatasi dan mengadalkan tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian dari masing-masing pengumpulan sampah tersebut harus dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut juga harus dialihkan ke tempat pembuangan sementara dan selanjutnya ke tempat pembuangan akhir.

B.6 Pemanfaatan dan pemusnahan

1) Ditanam (*landfill*)

Pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. Prinsip dari sanitarian yang telah ditimbun kemudian segera diaduk dengan lapisan tanah yang padat setebal 30 cm.

2) Dibakar (*incinerator*)

Memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tungku pemusnahan (*incinerator*). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara.

3) Dijadikan Pupuk (*composting*)

Pengelolaan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daun, sisa makanan dan sampah lain yang mudah busuk.

C. Hubungan Perilaku dengan Masyarakat

Perilaku individual atau masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap status kesehatan masyarakat luas. Ada macam-macam perilaku individu atau masyarakat mulai dari positif, normal, negatif, dan abnormal. Ada juga perilaku yang menunjang kesehatan yaitu perilaku seseorang yang tidak membuat atau menjadikan kesehatan lebih baik, tetapi menjadi sebaliknya (Hardi, 2001).

Perilaku ini merupakan faktor penyebab terjadi masalah kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang di bidang kesehatan adalah latar belakang mempengaruhi perilaku seseorang di bidang kesehatan meliputi pendidikan, penghasilan, nilai-nilai pada dirinya, pekerjaan, kebiasaan, norma-norma yang dimiliki serta sosial budaya yang berlaku di masyarakat. Kepercayaan dan kesiapan mental perilaku seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan orang tersebut terhadap kesehatan serta kesiapan mental yang dimilikinya.

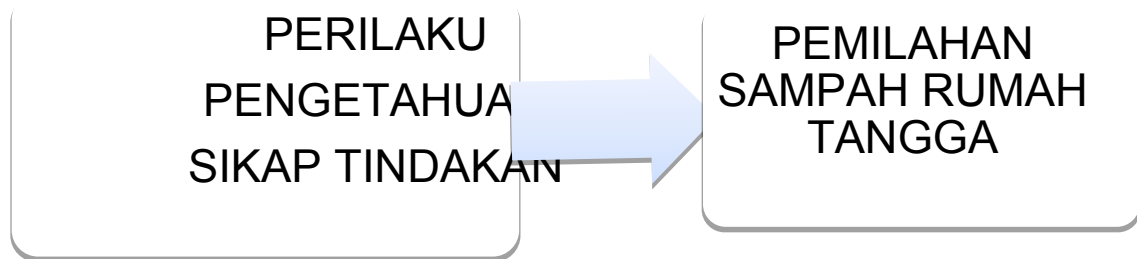
Sarana Tersedia atau tidaknya sarana yang dapat dimanfaatkan merupakan hal penting dalam munculnya perilaku seseorang di bidang kesehatan, dengan perkataan lain apabila sarana kesehatan tidak tersedia

tentunya seseorang tidak dapat berbuat banyak dan perilaku kesehatan tidak akan muncul. Faktor pencetus Dalam bidang kesehatan faktor pencetus sangat besar untuk memunculkan perilaku kesehatan yang diinginkan. Sering kali dijumpai seseorang baru berperilaku kesehatan tertentu bila sudah ada masalah kesehatan bagi *pencetus (Sri kusmiati, Desmaniarti,, Jakarta)* perilaku seseorang atau masyarakat pada umumnya tidak menetap pada pola tertentu, karena itu perilaku seseorang atau masyarakat dapat berubah. Begitun pula mengubah perilaku yang merugikan kesehatan menjadi perilaku yang menguntungkan kesehatan. Pengubah perilaku menurut Kelma ada tiga cara yaitu:

- a. Karena terpaksa Individu merubah perilakunya mengharapkan atau memperoleh imbalan, pengakuan kelompoknya terhindar hukum, tetap terpelihara hubungan baik dengan yang menganjurkan perubahan perilaku tersebut.
- b. Karena ingin meniru dan disamakan (*indentification*) individu merubah perilakunya karena ingin disamakan dengan orang yang dikaguminya
- c. Karena menyadari manfaatnya (*internalization*)

Cara ini perubahan benar mendasar, artinya menjadi benar-benar bagian dari hidup (Bagus mantra, Jakarta, 1989) Untuk dapat membantu seseorang atau masyarakat merubah perilaku perlu diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berlangsungnya atau berubahnya perilaku tersebut. dengan perkataan lain perlu di ketahui mengapa individu atau masyarakat berperilaku tertentu dan cara merubah perilaku sesuai denga prinsip-prinsip kesehatan yang dapat di lakukan melaui penyuluh- penyuluhan kesehatan dan melalui Pendidikan kesehatan.

D. Kerangka Konsep



2.1 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variable

Tabel 2. 1 Defenisi Operasional

No	Varialbel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan	segala sesuatu yang diketahui dan pemahaman sampai rumah tanggal	Kuesioner	Ordinal	1. Pengetahuan balik jika 7- 10 jawaban yang benar 2. Pengetahuan jika 4-6 jawaban yang benar 3. Pengetahuan jika 1-3
2.	Sikap	tinggal / respon tentang pemahaman sampai rumah tanggal	Kuesioner	Ordinal	1. Sikap balik jika 7- 10 benar. 2. Sikap jika 4-6 jawaban benar 3. Sikap jika 1-3 benar

3.	Tindakan	Kegiatan tentang pemilahan sampah rumah tangga	Kuesioner Ordinal	1. Tindakan balik jika 7- 10 jawaban benar 2. Tindakan culup jika 4-6 3. tindakan kurang jika 1-3
----	----------	---	-------------------	--

